

ABSTRACT

IKFINA MAUFURIYAH (2005). **The Native's Resistance Against Colonialism in Wole Soyinka's *Death and The King's Horseman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University.

This study analyzes a play written by Wole Soyinka entitled *Death and The King's Horseman*. He was inspired by an incident that took place in Oyo, Nigeria in 1946. It highlights the clash between Yoruba tribal tradition and western values of British colonizers. The custom of committing suicide done by the chief of the king's horseman to accompany the dead king to the heaven bears opposite perspectives between Yoruba natives and the colonizers.

The main aim of this study is to examine the resistances shown by the natives against the colonizers' authority in Nigeria. This study discusses 1) the cultural oppression experienced by the Yoruba natives as the result of colonialism and, 2) the struggle of the natives to maintain their custom as a form of resistance.

The writer conducted library research to do this study. The post-colonial approach is very significant and appropriate to analyze the problems formulated. The theories applied are concerned with the theory of character and a bit of setting, colonialism, hegemony, post-colonialism, and colonial resistance that support each other in order to get the findings of the analysis.

The analysis finds that 1) The Yoruba natives undergo cultural oppression that is banning the custom of committing suicide done by Elesin. The oppression is examined through the characters, the colonizers and the colonized, as depicted in the story, 2) The colonized people try to maintain their custom. The resistances are implemented differently from one character to another. The cultural oppression toward the Yoruba natives stimulates many different reactions regarding their different expressions to preserve their custom. The community of Yoruba protest the colonizers for their effort to prevent the ritual of committing suicide done by protecting Elesin from being imprisoned. Elesin, as the chief of the king's horseman, insists on doing the ritual though under colonizers' suppression. Being imprisoned, he fails to do the ritual. Olunde, Elesin's son, cannot let his community suffer from the king's cursing and then replaces his father to commit suicide. Olunde's and other natives' actions are considered as acts of cultural resistance and have proven that colonialism cannot root out the custom which has been well established in Yoruba community.

ABSTRAK

IKFINA MAUFURIYAH (2005). **The Native's Resistance Against Colonialism in Wole Soyinka's *Death and The King's Horseman***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisa sebuah drama yang ditulis oleh Wole Soyinka yang berjudul *Death and The King's Horseman*. Soyinka terinspirasi dari sebuah peristiwa yang terjadi di Oyo, Nigeria pada tahun 1946. Cerita ini menyorot adanya benturan antara tradisi suku Yoruba dengan nilai-nilai barat dari penjajah Inggris. Tradisi bunuh diri oleh panglima perang untuk menemani raja yang meninggal melahirkan perbedaan perspektif antara suku Yoruba dengan para penjajah.

Tujuan utama dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk perlawanan yang ditunjukkan oleh para penduduk asli melawan otoritas para penjajah di Nigeria. Skripsi ini mendiskusikan 1) bentuk tekanan budaya yang dialami oleh suku Yoruba sebagai akibat dari penjajahan, 2) usaha suku Yoruba untuk mempertahankan tradisi mereka sebagai bentuk dari perlawanan.

Penulis mengambil riset pustaka untuk melakukan studi ini. Pendekatan poskolonial sangatlah signifikan dan sesuai untuk menganalisis rumusan masalah yang ada. Teori-teori yang diterapkan adalah teori-teori yang berhubungan dengan tokoh dan setting, penjajahan, hegemoni, poskolonial, dan perlawanan terhadap penjajahan, yang saling mendukung satu sama lain sehingga pada akhirnya akan didapatkan temuan-temuan dari analisis.

Analisis menemukan bahwa 1) Suku Yoruba mengalami tekanan budaya yakni mencegah tradisi bunuh diri yang dilakukan oleh Elesin. Tekanan tersebut dianalisa lewat tokoh-tokoh cerita, baik tokoh penjajah dan tokoh terjajah, sebagaimana terdapat dalam cerita. 2) Para kaum terjajah berusaha mempertahankan adat tradisi mereka. Perlawanan diwujudkan secara berbeda dari satu tokoh ke tokoh lain. Tekanan budaya terhadap suku Yoruba memunculkan reaksi yang berbeda-beda dengan melihat adanya perbedaan cara mereka dalam usaha menjaga budaya mereka. Suku Yoruba memprotes usaha penjajah untuk mencegah terlaksananya ritual bunuh diri, dengan cara melindungi Elesin dari usaha penahanan. Elesin, sebagai panglima perang, bersikukuh untuk melaksanakan ritual walaupun dibawah tekanan penjajah. Karena ditahan, dia gagal melaksanakan ritual. Olunde, anaknya, tidak bisa membiarkan masyarakat Yoruba menderita akibat kutukan raja dan kemudian menggantikan ayahnya untuk bunuh diri. Tindakan Olunde dan penduduk yang lain bisa dianggap sebagai usaha-usaha perlawanan budaya dan membuktikan bahwa penjajahan tidak bisa menceraabut budaya yang sudah tertanam kuat di masyarakat Yoruba.